

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia sejak dilahirkan sudah tidak bisa dipisahkan dengan komunikasi. Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya manusia satu dengan manusia yang lainnya saling membutuhkan untuk kelangsungan hidupnya. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi baik itu secara verbal (bahasa) ataupun nonverbal (simbol, bahasa tubuh, maupun gambar). Komunikasi berasal dari istilah bahasa inggris *Communication* berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna mengenai suatu hal (Effendy, 2002:3). Kebutuhan manusia dapat terpenuhi dengan adanya komunikasi yang efektif, dengan berkomunikasi manusia dapat menyampaikan segala ide, gagasan, dan keinginan serta kebutuhannya terhadap orang lain sehingga manusia dapat diterima atau ditolak sesuai dengan perilakunya.

Komunikasi sebagai suatu proses sebab akibat yang mencerminkan pengirim pesan yang disebut dengan komunikator untuk mengubah pengetahuan, sikap atau perilaku penerima pesan (komunikan). Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap aspek komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dapat dilakukan saat pendekatan dengan orang lain. Salah satu contoh komunikasi yang efektif adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*). Jadi, komunikasi interpersonal paling sedikitnya melibatkan dua orang. Komunikasi interpersonal dianggap sebagai komunikasi yang efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena bersifat bertatapapan secara langsung atau percakapan. Arus barisnya bersifat langsung sehingga komunikator bisa mengetahui tanggapan saat itu juga. Saat komunikasi berlangsung komunikator bisa mengetahui secara jelas mengenai positif atau negatif, berhasil atau tidaknya suatu komunikasi (Sunarto, 2003:13).

Komunikasi dalam keluarga menjadi suatu hal yang penting, sehingga komunikasi menjadi sebuah jembatan dalam suatu hubungan keluarga antar sesama anggota keluarga untuk berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Peran dan dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam penanaman moral anak terutama pada rasa hormat dan tanggung jawab. Keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak. Keluarga yang memberikan penanaman dasar dalam pembentukan kepribadian, tingkah laku, watak, dan moral pada anak. Keluarga bisa dikatakan ideal apabila sebuah keluarga dapat menjalankan fungsi dan peran keluarga dengan baik sehingga hidup yang baik akan terwujud.

Orang tua menjadi panutan utama bagi anak. Sehingga, dalam mencetak anak yang baik, maka orang tua harus bertindak baik dan menghindari tingkah laku yang buruk orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik terutama dalam bertindak laku agar anak dapat meniru kebajikannya. Komunikasi yang terjalin dalam keluarga antara orang tua dan anak akan membantu dan mendukung penanaman moral anak ketika orang tua mengajak anak berdialog mengenai moral.

Anak merupakan bagian dari keluarga yang harus mendapatkan bimbingan, perhatian, kasih sayang, dan perawatan dari orang tua. Anak dalam masa pencaharian jati diri, sehingga anak tidak paham pada dirinya sendiri. Anak akan mengungkapkan jati dirinya pada orang tua atau orang lain supaya bisa memahami terhadap dirinya. Proses tersebut seringkali dikenal dengan keterbukaan diri atau pengungkapan diri, istilah pengungkapan diri disebut juga dengan istilah *self disclosure* merupakan pemberian informasi mengenai dirinya sendiri kepada orang lain (Papu, 2002:93).

*Self disclosure* yang dilakukan oleh anak kepada orang tuanya akan membantu memberikan informasi tentang semua yang telah dilakukan anak. *Self disclosure* akan membantu meminimalisir kenakalan anak pada masa yang akan datang. Sehingga dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sebaiknya anak diberikan bimbingan agar anak-anak bisa terarah dengan baik, terutama yang berkenaan dengan penanaman moral. Sebagai bekal dalam menghadapi arus

globalisasi yang menjadi dampak dari perkembangan teknologi. Sehingga moral harus ditanamkan sejak masih anak-anak bahkan sejak dini.

Dalam kehidupan sehari-hari tentu moral selalu menjadi hal penting untuk dijadikan pendidikan pertama anak agar tumbuh dengan baik. Moral merupakan suatu ajaran mengenai hal baik atau hal buruk yang berkaitan dengan perbuatan, sikap, akhlak, budi pekerti dan susila manusia. Sedangkan menanamkan mempunyai arti menyebarkan paham, ajaran atau memasukkan, membangkitkan semangat. Jadi menanamkan moral berarti memberikan ajaran mengenai tingkah laku baik atau buruk manusia.

Akhir-akhir ini perubahan sosial semakin meningkat. Perubahan ini ditandai dengan perubahan tingkah laku manusia yang semakin hari semakin tidak terkendali. Indonesia dikenal dengan adat ketimuran yang menjunjung tinggi adat, nilai, dan norma kesopanan yang sudah menjadi turun temurun sejak nenek moyang. Pada zaman sekarang justru masyarakat Indonesia banyak yang menyimpang dari adat, norma, yang berlaku di Indonesia. Bahkan banyak anak muda Indonesia terbawa arus *westernisasi* (budaya barat).

Fenomena yang terjadi saat sekarang ini mengenai perilaku menyimpang sering terlihat pada generasi penerus bangsa terutama anak-anak. Anak-anak sering dijumpai mulai kurang sopan, berkata kasar, mencuri dan lain-lain. Pada tahun 2018 semester pertama KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menangani 1.885 kasus anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) seperti melakukan narkoba, mencuri, hingga asusila menjadi kasus paling banyak. Kebanyakan anak masuk Lembaga Perasyarakatan Khusus Anak (LPKA) 23,9 persen karena mencuri, narkoba 17,8 persen, kasus asusila 13,2 persen dan lainnya. (www.detik.com).

Orang tua seringkali membiarkan anak untuk melakukan apa yang dilakukan anak dan menganggap bahwa apa yang dilakukan anak merupakan kewajaran karena masih anak-anak yang belum memiliki pemikiran seperti orang dewasa sehingga masih belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, contoh saat anak berkata kasar, mencuri uang orang tua, melakukan kekerasan pada temannya. Hal ini masih dianggap kenalan anak yang biasa dalam

masa pertumbuhan. Seringkali orang tua tidak mengetahui jika perilaku tersebut dibiarkan akan berdampak saat anak sudah mulai dewasa karena kebiasaan dari anak-anak sehingga sulit untuk hilangkan.

Kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya penanaman moral sehingga anak berperilaku menyimpang dari nilai-nilai moral. Kebanyakan orang tua beranggapan jika anak-anak yang sudah sekolah semua tugas orang tua dalam mendidik anak selesai. kebanyakan orang tua tidak menyadari bahwa anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dari pada di sekolah. Justru saat anak berada di rumah orang tua membiarkan anak bermain sepuasnya. Hal tersebut membuat komunikasi antara orang tua dan anak menjadi berkurang sehingga tidak ada waktu untuk memberikan penanaman moral kepada anak.

Desa Pojah identik dengan agama yang kental dibuktikan dengan adanya pendidikan sekolah diniyah di sore hari dan kegiatan pada malam hari yaitu mengaji di masjid ataupun di mushollah. Desa Pojah juga mempunyai rasa solidaritas masih tinggi dibuktikan dengan adanya gotong royong dan siskamling. Tetapi masyarakat Desa Pojah masih kurang dalam hal penanaman moral terhadap anak.

Fenomena ini tidak terlepas dari peran orang tua sebagai pendidik utama anak yang kurang dalam penanaman moral pada anak sehingga anak bertindak demikian. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Pojah terdapat sepuluh anak yang moralnya masih kurang. Pertama, ada tiga anak saat sedang bertengkar dengan temannya sudah berani membawa senjata tajam hanya saja pada saat itu ada orang dewasa dan mengambil senjata tersebut. Kedua, ada tujuh anak yang sering berkata kasar, sering berkata jorok dan sering memukul orang tuanya apabila keinginannya tidak dipenuhi. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan moral kepada anak. Sehingga anak mempunyai perilaku penyimpang dari moral yang ada dalam desa tersebut.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti tentang “Komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan moral di Desa Pojah Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan dari peneliti ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan moral anak di Desa Pojah Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep?

## **1.3 Tujuan**

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan moral anak di Desa Pojah Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemikiran terutama dalam dunia pendidikan.
- b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan refrensi bagi peneliti selanjutnya.
- c. Memberikan pengetahuan dalam pentingnya menanam moral sejak masih anak-anak.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti mengenai komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan moral anak.
- b. Diharapkan sebagai masukan bagi orang tua bahwa pentingnya komunikasi dalam menanamkan moral kepada anak-anak untuk kehidupan anak kedepannya.